

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL,
DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

CHINTYA DIAN EKA RAHMADHANI
NIM : 2018210891

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Chintya Dian Eka Rahmadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 14 November 1999
N.I.M : 2018210891
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Struktur Modal,
dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan
Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)
NIDN: 0725116401

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin SE., M.Si., Ph.D.)
NIDN: 0719047701

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL,
DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA**

Chintya Dian Eka Rahmadhani

2018210891

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2018210891@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Utara No. 16 Rungkut, Surabaya

A B S T R A C T

Consumer Goods company is one of the sectors that always grows over time as evidenced by the increasing consumer demand in meeting basic needs. One of the ratios most noticed by company management is the profitability ratio. The purpose of this study is to test the effect of working capital management, capital structure, and activity on profitability. There are 37 Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016-2020 that are used as samples. The sampling technique used is purposive sampling. Data is analyzed using descriptive analysis and inferential analysis through multiple regression analysis. The results showed that working capital management (WCTO) had a significant positive effect on profitability (ROA), capital structure (DAR) had a significant negative effect on profitability (ROA), and activity (TATO) had no effect on profitability (ROA). The implications of this study are consideration and input for the company's management in making decisions to establish working capital management policies and capital structures as an effort to increase company profitability.

Keywords: *Working Capital Management, Capital Structure, Activity, and Profitability*

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak perusahaan manufaktur yang telah berdiri, terutama pada sektor *Consumer Goods*. Perusahaan *Consumer Goods* merupakan salah satu sektor yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan konsumen dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk keberlangsungan hidup. Perusahaan *Consumer Goods* di Indonesia mem-

perlihatkan sinyal positif untuk kehidupan para investor. Adanya hal tersebut akan berdampak positif, karena perusahaan di sektor *Consumer Goods* telah menarik banyak perhatian dari para investor (Haryanto *et al.*, 2015). Sektor *Consumer Goods* di Indonesia saat ini sudah mulai membaik. Analisis Erdhika Elit Sekuritas Ivan Kasulthan menjelaskan, pengenduran kebijakan Pembatalan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) dari level IV ke level III telah meningkatkan mobilitas masyarakat serta mendorong minat daya beli masyarakat. Hal tersebut akan berdampak positif bagi perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan tingkat daya beli, termasuk sektor barang konsumsi atau *Consumer Goods* (Stock Setup Sabtu, 09/10/2021 09:40). Dari sisi makroekonomi, sentimen positif belakangan ini yang turut mendorong persediaan barang konsumsi adalah mulai membaiknya persepsi atau keyakinan konsumen tentang perekonomian Indonesia seiring dengan meredanya kebijakan mobilitas publik dari tahun ke tahun. (CNBC Indonesia Kamis, 14/10/2021 08:20).

Terkait dengan adanya hal tersebut, salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh manajemen perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Untuk dapat memperoleh laba tersebut, perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional (Sudana, 2011:22). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya yaitu manajemen modal kerja, struktur modal dan aktivitas.

Manajemen modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan, karena modal kerja dapat didefinisikan sebagai aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dalam perusahaan (Kasmir,

2017:250). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan konsep manajemen modal kerja yaitu modal kerja kotor. Untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja yaitu dengan menggunakan perputaran modal kerja. Tingginya tingkat perputaran modal kerja dapat mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan modal kerjanya secara efektif. Tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang semakin tinggi akan menciptakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2019) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wasisto & Rizal (2021); Alarussi & Alhaderi (2018) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Suyono & Gani (2018) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal terkait dengan pengeluaran jangka panjang perusahaan, diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Sudana, 2011:143). Struktur modal dapat dilihat dari pemanfaatan hutang perusahaan yang digunakan untuk berinvestasi pada aset jangka panjang. Pemanfaatan hutang yang tinggi dapat mengurangi pajak dan mengakibatkan tingginya beban bunga. Hutang akan menimbulkan bunga yang merupakan pengurang untuk perhitungan laba sebelum pajak, sehingga pajaknya akan lebih rendah. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih setelah

pajak yang semakin baik dan profitabilitas akan naik. Namun, jika hutang semakin tinggi dan perusahaan tidak memanfaatkan hutang dengan baik maka akan menimbulkan risiko bagi perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Astuti *et al.*, (2015) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Marusya & Magantar (2016) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin besar aktivitas akan semakin baik yang artinya semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan akan menunjukkan tingginya aktivitas pada perusahaan serta meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Suyono & Gani (2018); Wasisto & Rizal (2021) menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Mufidah & Azizah (2018) menyatakan bahwa aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Trade Off Theory

Trade-off theory oleh Brigham & Houston (2019:31) menyatakan bahwa perusahaan akan menukarkan manfaat pajak atas hutang dengan masalah yang ditimbulkannya. Hutang yang optimal akan ditentukan melalui pertimbangan antara biaya yang ditimbulkan akibat dari penggunaan hutang tambahan pada perusahaan. Jika pemanfaatan hutang yang digunakan sudah terlalu tinggi maka perusahaan sebaiknya tidak menambah hutang untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Dalam teori ini, bunga yang dibayarkan memiliki manfaat sebagai beban pengurang pajak dan akan membuat hutang menjadi lebih murah, atau dengan kata lain hutang akan memberikan manfaat sebagai perlindungan pajak. Adanya pemanfaatan hutang dapat menaikkan laba perusahaan. Adanya hal tersebut maka *trade-off theory* dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam penelitian ini, digunakan pengukuran dengan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) akan menjelaskan profit yang

akan diperoleh perusahaan yang timbul dari efektivitas dana yang ditanamkan dalam aset perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari total aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga termasuk kedalam suatu pengukuran dalam mengetahui mengenai efektivitas manajemen dalam hal mengelola total aset yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots(1)$$

Manajemen Modal Kerja

Modal kerja adalah semua aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula digunakan sebagai dana yang harus tersedia untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Mulyawan, 2015:193).

Pada penelitian ini manajemen modal kerja akan diukur dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dengan menggunakan konsep kuantitatif. Melalui pengukuran tersebut dapat diketahui apakah penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dapat berjalan secara efektif atau sebaliknya (Kasmir, 2016:182).

Konsep kuantitatif atau biasa disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan komponen yang termasuk dalam seluruh aset lancar. Aset lancar yang dimaksud berasal dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Konsep ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya yang akan digunakan untuk mendanai operasi jangka pendek perusahaan (Kasmir

2016:250-252). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

Struktur Modal

Sugiarto (2012:1-2), menjelaskan bahwa struktur modal dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengkaji mengenai cara perusahaan dalam mendanai asetnya.

Menurut Riyanto (2015:22), menjelaskan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pada penelitian ini, struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio hutang yang biasa digunakan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. DAR menunjukkan seberapa besar dana yang bersumber dari hutang dalam mendanai aset pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi penggunaan hutang dalam mendanai investasi pada aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), Rasio aktivitas menunjukkan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal. Aktivitas akan dapat diketahui atau dilihat bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset atau sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan dalam mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan sehari-hari dan dalam rangka untuk mencapai target

yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap nominal aset (Kasmir, 2017:185). *Total Assets Turnover* akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan dalam mendapatkan laba. Tingginya rasio ini berarti semakin efektif pihak manajemen perusahaan dalam mengelola total asetnya yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dalam mendapatkan keuntungan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:186):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (4)$$

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2017:250), mendefinisikan modal kerja memiliki penjelasan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dalam perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Manajemen modal kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) konsep kuantitatif atau *Gross Working Capital*.

Manajemen modal kerja perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal kerja merupakan salah satu hal yang terpenting bagi perusahaan karena perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-harinya. Dana yang telah dikeluarkan diharap-

kan akan cepat dikembalikan kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualan perusahaan.

Manajemen modal kerja diukur melalui tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan maka akan semakin efektif manajemen modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan perusahaan dan menunjukkan bahwa modal kerja yang disediakan perusahaan telah digunakan secara efektif dalam mencukupi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Hal tersebut berarti, tingginya perputaran modal kerja akan menciptakan keuntungan dari hasil penjualan yang didapatkan perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sastra (2019); Wasisto & Rizal (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H₁: Manajemen modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *trade-off*. *Trade-off theory* oleh Brigham & Houston (2019:31) menyatakan bahwa hutang yang optimal akan ditentukan melalui pertimbangan antara biaya yang ditimbulkan akibat dari penggunaan hutang tambahan pada perusahaan. Dalam teori *trade-off* ini, bunga

yang dibayarkan memiliki manfaat sebagai beban pengurang pajak dan akan membuat hutang menjadi lebih murah.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang akan memperlihatkan penggunaan hutang dalam mendanai aset perusahaan, sehingga akan berdampak pada pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas adalah semakin tinggi pemanfaatan hutang akan digunakan untuk berinvestasi pada aset jangka panjang. Hutang yang semakin banyak dapat mengurangi pajak dan menimbulkan beban bunga yang semakin tinggi. Bunga merupakan pengurang untuk perhitungan laba sebelum pajak, sehingga pajak pada perusahaan akan lebih rendah. Adanya hal tersebut, pajak pada perusahaan dapat dihemat dan laba bersih setelah pajak akan semakin baik dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang semakin naik. Namun, jika hutang pada perusahaan semakin tinggi dan pemanfaatan hutang yang dilakukan oleh perusahaan lebih kecil daripada beban bunga yang timbul dari adanya hutang. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko yang akan merugikan perusahaan serta berpengaruh pada laba bersih setelah pajak pada perusahaan yang semakin turun. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Astuti *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya & Magantar (2016) menyatakan bahwa struktur

modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂: Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Consumer Goods.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Aktivitas juga dapat mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Adanya rasio aktivitas ini dapat menilai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan serta target yang telah direncanakan sebelumnya.

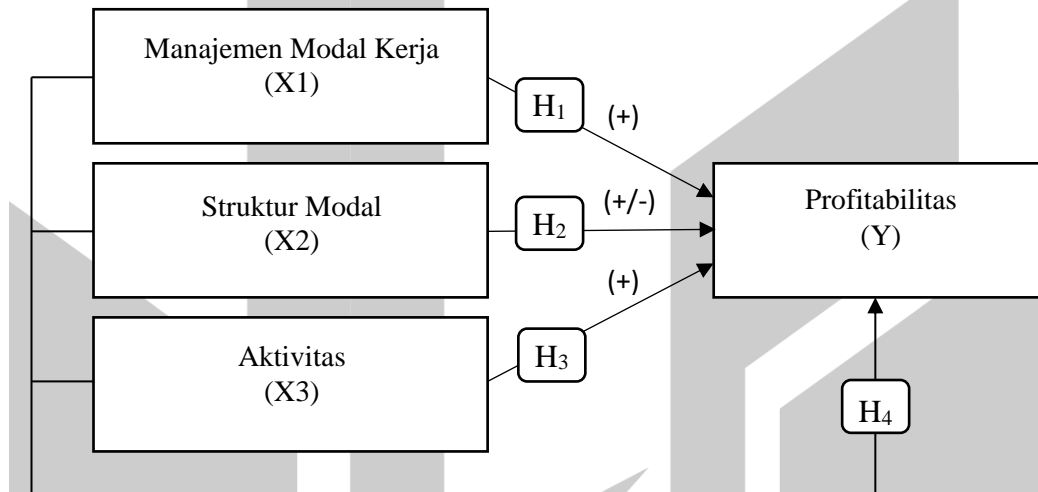
Dalam penelitian ini, aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* akan menunjukkan semakin tinggi tingkat penjualan pada perusahaan. Tingginya tingkat penjualan sesuai dengan target yang direncanakan oleh perusahaan akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada prinsipnya, semakin tinggi tingkat aktivitas pada perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat penjualan pada perusahaan yang akan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, serta semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset serta tingginya tingkat penjualan maka laba yang didapatkan akan tinggi dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Suyono & Gani (2018) dan

penelitian Wasisto & Rizal (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H₃: Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods*.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan dari manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas yang secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan klasifikasi penelitian, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *causal study*, karena dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimensi waktu pada penelitian ini

menggunakan *pooling data*, karena dalam penelitian ini data yang digunakan melibatkan semua perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Batasan Penelitian

Terdapat batasan-batasan pada penelitian ini diperlukan untuk dapat memaksimalkan hasil dan tercapai tujuan yang diharapkan. Maka peneliti membatasi pada: (1) Variabel independen yang digunakan yaitu manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas. Sedangkan, variabel dependen yaitu profitabilitas. (2) Sampel pada penelitian yaitu hanya menggunakan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Periode

penelitian yaitu pada periode 2016-2020.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel didalamnya. Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah profitabilitas (Y). Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi adalah manajemen modal kerja (X_1), struktur modal (X_2), dan aktivitas (X_3).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. ROA dapat diukur dengan menggunakan **rumus nomor (1)**.

Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja terkait seluruh aset lancar akan mengukur efektivitas modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode untuk meningkatkan penjualan. Manajemen modal kerja dalam penelitian ini menggunakan *Working Capital Turnover* dengan konsep *Gross Working Capital*. WCTO diukur dengan menggunakan **rumus nomor (2)**.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pengeluaran jangka panjang yang diukur dengan rasio utang jangka panjang dan utang lancar terhadap aset dalam membayar kewajibannya. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR diukur dengan menggunakan **rumus nomor (3)**.

Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan seluruh total aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan volume penjualan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). TATO diukur dengan menggunakan **rumus nomor (4)**.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia yang telah termasuk dalam kriteria. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang harus dimiliki pada sampel dalam penelitian ini, antara lain: (1) Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan *Consumer Goods* yang membukukan laba selama periode 2016-2020.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder dan termasuk data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi melalui hasil publikasi oleh perusahaan *Consumer Goods* dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2020 sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Dalam penelitian ini data diambil melalui *website* resmi yaitu www.idx.co.id serta berbagai buku pendukung, jurnal pendukung, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan regresi linier berganda.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum variabel-variabel penelitian yaitu manajemen modal kerja (*Working Capital Turnover*), struktur modal (*Debt to Asset Ratio*), dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) melalui profitabilitas (*Return on Assets*) dengan menggunakan nilai statistik yaitu nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial yang digunakan yaitu MRA (*Multiple Regression Analysis*) atau analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah manajemen modal kerja, struktur modal, dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 WCTO + \beta_2 DAR + \beta_3 TATO + ei$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

WCTO = Manajemen Modal Kerja

DAR = Struktur Modal

TATO = Aktivitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ei = Variabel pengganggu

Uji Simultan (Uji F)

Digunakan secara simultan manajemen modal kerja (*Working Capital Turnover*), struktur modal (*Debt to Asset Ratio*), dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dapat diartikan seberapa besar kontribusi seluruh variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin R^2 akan menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen modal kerja (WCTO), struktur modal (DAR), dan aktivitas (TATO) dalam menjelaskan profitabilitas (ROA).

Uji T (Dua Sisi)

Digunakan untuk menguji apakah secara parsial struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Uji T (Sisi Kanan)

Digunakan untuk menguji apakah secara parsial manajemen modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur besar kontribusi dari variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Nilai r^2 antara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Menyatakan bahwa nilai r^2 yang paling besar menunjukkan variabel bebas yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	185	-2.65	0.93	0.08	0.25
WCTO	185	0.49	6.08	2.07	0.93
DAR	185	0.08	2.90	0.44	0.32
TATO	185	0.24	3.10	1.11	0.51

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA yaitu sebesar -265% pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya yang lebih besar dibanding penurunan beban pada perusahaan. Penurunan penjualan yang lebih tinggi daripada penurunan beban pada perusahaan mengakibatkan perusahaan memiliki laba yang negatif atau sehingga perusahaan mengalami kerugian. Nilai ROA negatif tersebut berarti perusahaan tidak mampu dalam mengelola asetnya. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah 93% terjadi pada PT. Merck Tbk (MERK) tahun 2018 dikarenakan penjualan perusahaan pada tahun tersebut mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya serta beban yang ada pada perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba positif. ROA yang positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Nilai rata-rata (*mean*) ROA yaitu sebesar 8% lebih kecil dari standar deviasi yaitu sebesar 25% yang menunjukkan bahwa variasi ROA selama periode 2016-2020 pada perusahaan *Consumer Goods* heterogen.

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum yang terdapat pada WCTO yaitu berputar sebanyak 0,49 kali pada PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020 yang menunjukkan bahwa

tingkat perputaran modal kerja perusahaan tersebut rendah. Hal ini dikarenakan penjualan pada perusahaan rendah serta modal kerja yang digunakan dalam mencukupi kegiatan operasional perusahaan kurang efektif. Rendahnya WCTO menandakan perusahaan tidak menggunakan modal kerja dalam penjualannya secara efektif. Sedangkan nilai maksimum WCTO yaitu berputar sebanyak 6,08 kali pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2016 yang berarti perusahaan tersebut memiliki angka penjualan yang tinggi serta telah menggunakan modal kerjanya secara efektif dalam hal mencukupi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Tingginya WCTO berarti perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya telah digunakan secara efektif serta meningkatkan tingkat penjualan perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) WCTO yaitu berputar sebanyak 2,07 kali lebih besar dari standar deviasi yaitu berputar sebesar 0,93 kali yang menunjukkan bahwa variasi WCTO selama periode 2016-2020 pada perusahaan *Consumer Goods* homogen.

Pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum pada DAR sebesar 8% pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang tinggi dan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari aset perusahaan, sehingga modal sendiri yang dimiliki perusahaan memiliki angka positif. Tingkat DAR yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang rendah. Sedangkan nilai maksimum DAR sebesar 290% yang terjadi pada PT. Tiga Pilar

Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018 dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tersebut sangat tinggi serta rendahnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga terjadi modal sendiri pada perusahaan memiliki nilai negatif. Tingkat DAR yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya risiko keuangan pada perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) DAR yaitu sebesar 44% lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 32% sehingga menunjukkan bahwa variasi DAR selama periode 2016-2020 pada perusahaan *Consumer Goods* homogen.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum yang terdapat pada TATO yaitu berputar sebanyak 0,24 kali pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efektivitas yang rendah dalam menggunakan seluruh aset atau sumber dayanya serta angka penjualan yang lebih rendah dari total aset pada perusahaan. Tingkat TATO yang rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai maksimum TATO yaitu berputar sebanyak 3,10 kali pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2018 yang terjadi karena perusahaan memiliki angka penjualan yang tinggi serta memiliki efektivitas yang baik dalam menggunakan seluruh aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tingkat TATO yang tinggi menandakan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih efektif dalam mengelola total aset pada perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) TATO yaitu berputar sebanyak 1,11 kali lebih besar dari standar deviasi yaitu ber-

putar sebanyak 0,51 kali yang menunjukkan bahwa variasi TATO selama periode 2016-2020 pada perusahaan *Consumer Goods* homogen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Correlations
	B	Std. Error				Partial
(Constant)	0.125	0.046	2.691		0.008	
WCTO	0.109	0.029	3.726	1.645	0.000	0.267
DAR	-0.366	0.054	-6.746	±1.960	0.000	-0.448
TATO	-0.095	0.052	-1.817	1.645	0.071	-0.134
F_{tabel} (F_{0,05;3;181})		2.60		R Square		0.223
F_{hitung}		17.269		Sig.		0.000

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Berdasarkan dari hasil pada Tabel 2 maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 0,125 + 0,109 \text{ WCTO} - 0,366 \text{ DAR} - 0,095 \text{ TATO} + ei$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa manajemen modal kerja (WCTO) memiliki koefisien positif yang artinya peningkatan pada manajemen modal kerja (WCTO) akan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan untuk struktur modal (DAR) dan aktivitas (TATO) memiliki koefisien negatif yang artinya peningkatan pada struktur modal (DAR) dan aktivitas (TATO) akan menurunkan profitabilitas. Berikut untuk hasil analisis regresi:

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian melalui uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan manajemen modal kerja (WCTO), struktur modal (DAR), dan aktivitas (TATO) ber-

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 17,269 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,60 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan manajemen modal kerja (WCTO), struktur modal (DAR), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada profitabilitas (ROA) secara simultan dipengaruhi oleh manajemen modal kerja (WCTO), struktur modal (DAR), dan aktivitas (TATO) sebesar 0,223 atau 22,3%. Serta sisanya yaitu sebesar 77,7% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Variabel tersebut diantaranya yaitu likuiditas (Suyono & Gani,

2018) dan ukuran perusahaan (Wasisto & Rizal, 2021).

Uji Parsial (Uji T)

Pada uji parsial (uji T) akan dijelaskan mengenai bagaimana secara parsial variabel bebas mempengaruhi variabel terikat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

Pengaruh Manajemen Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat melalui Tabel 2 bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,726 > 1,645$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tingginya tingkat efektivitas manajemen modal kerja berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan karena keuntungan yang didapatkan perusahaan akan tinggi. Manajemen modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja yang semakin tinggi dapat meningkatkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa semakin efektif manajemen modal kerja pada perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari hasil penjualan perusahaan. Penjualan pada perusahaan yang tinggi serta diikuti dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi. Hal ini tentu membuat pihak perusahaan akan selalu menggunakan modal kerjanya dalam kegiatan operasional

perusahaan sehari-hari agar perusahaan tersebut selalu mendapatkan keuntungan dari adanya manajemen modal kerja yang baik. Hal ini berarti tingginya perputaran modal kerja dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Modal kerja yang baik akan mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastra (2019); Wasisto & Rizal (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dapat diketahui melalui Tabel 2 bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-6,746 < -1,960$ dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Struktur modal dapat dilihat melalui pemanfaatan hutang yang dilakukan perusahaan. Tingginya hutang mengakibatkan perusahaan harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan penghematan pajak jika perusahaan dapat memanfaatkan hutang dengan baik. Hutang yang tinggi maka perusahaan akan memperoleh risiko yang merugikan bagi pihak perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya laba bersih setelah pajak pada perusahaan. Laba bersih setelah pajak yang menurun akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat struktur modal akan berpengaruh terhadap penurunan

profitabilitas pada perusahaan yang artinya bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif signifikan ini tidak sesuai dengan teori yang dipakai yaitu *trade-off theory* yang menyatakan bahwa bunga yang dibayarkan memiliki manfaat sebagai beban pengurang pajak dan membuat hutang menjadi lebih murah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marusya & Magantar (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil analisis regresi linier berganda melalui uji T menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,817 < 1,645$ dengan nilai signifikan sebesar $0,071 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Aktivitas akan menunjukkan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan pada perusahaan. Rendahnya aktivitas dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan sumber daya atau seluruh aset yang telah dimiliki perusahaan. Ketidaksignifikan hasil dikarenakan tingginya tingkat sumber daya atau seluruh aset pada perusahaan tidak diiringi dengan tingkat penjualan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan perusahaan yang rendah dan menunjukkan bahwa tingkat

aktivitas perusahaan rendah. Ketidaksignifikan pada hasil berarti pihak perusahaan tidak terlalu memandang aktivitas (TATO) sebagai indikator dalam menentukan besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya tingkat aktivitas tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono & Gani (2018) dan penelitian Wasisto & Rizal (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada variabel penelitian adalah: (1) Kontribusi manajemen modal kerja (WCTO) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 7,13%. (2) Kontribusi struktur modal (DAR) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 20,07%. (3) Kontribusi aktivitas (TATO) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 1,80%.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

(1) Manajemen modal kerja (*Working Capital Turnover*), struktur modal (*Debt to Asset Ratio*), dan aktivitas (*Total Assets Turnover*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. (2) Manajemen modal kerja (*Working Capital Turnover*) secara parsial ber-

pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen modal kerja pada perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. (3) Struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur modal pada perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. (4) Aktivitas (*Total Assets Turnover*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya aktivitas tidak berdampak pada tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Implikasi

Pada penelitian ini terdapat implikasi yang dapat diterapkan yaitu menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan manajemen modal kerja dan struktur modal sebagai upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengujian dan analisis maka terdapat saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki dugaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, diantaranya yaitu likuiditas dan

ukuran perusahaan. (2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih baik. (3) Bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dalam menetapkan kebijakan manajemen modal kerja terkait dengan perputaran modal kerja yang perlu lebih ditingkatkan karena memiliki pengaruh dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. (4) Manajemen perusahaan juga sebaiknya perlu pertimbangan jika hendak menetapkan kebijakan struktur modal agar perusahaan dapat meminimalisir tingginya penggunaan utang.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat adanya keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 37 perusahaan *Consumer Goods* dari total perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 yaitu sebanyak 67 perusahaan dikarenakan sebanyak 30 perusahaan tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian. (2) Variabel aktivitas kurang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan *Consumer Goods*. (3) Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini hanya sebesar 22,3%.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan

- Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 49–60.
- Brigham, Eugene F, dan Joel, F. H. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (Edisi 14)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Handi Haryanto, L., Kardinal, & Juwita, R. (2015). *Analisa Pengaruh Return On Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurusan Manajemen, STIE MDP, Palembang.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi I, Cetakan Ketujuh*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Mufidah, H. L., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 1–7.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan, Cetakan kesatu*. Pustaka Setia. Bandung.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat, Cetakan Keempat Belas*. BPFE. Yogyakarta.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80-93.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta .
- Sugiarto. (2012). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri Edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suyono, & Gani, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016). *Prucaratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 111–121.
- Wasisto, A. G., & Rizal, N. A. (2021). Analisis Determinan

Profitabilitas Perusahaan
Manufaktur pada 2014-2019.
*Journal of Business and
Banking*, 10(2), 291-311.

Website:

[https://stocksetup.kontan.co.id/news/
sektor-barang-konsumsi-primer-
masih-turun-sejak-awal-tahun-ini-
prospeknya-1](https://stocksetup.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-primer-masih-turun-sejak-awal-tahun-ini-prospeknya-1).

Diakses pada hari
Kamis, 11 November 2021 pukul
13.50

[https://www.cnbcindonesia.com/mar
ket/20211014070917-17-
283759/jengjeng-saham-consumer-
goods-mulai-bangkit-dari-kubur](https://www.cnbcindonesia.com/market/20211014070917-17-283759/jengjeng-saham-consumer-goods-mulai-bangkit-dari-kubur).

Diakses pada hari Sabtu, 06
November 2021 pukul 22:04